

## **EFEKTIVITAS PENERAPAN PERANGKAT PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI MTSN 1 SUMENEP**

**Aimee Azka Dalila**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga 2014, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
([aimeeoka007@gmail.com](mailto:aimeeoka007@gmail.com))

**Dr. Sri Handajani S.Pd., M.Kes.**

Dosen Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya  
([srihandajani@unesa.ac.id](mailto:srihandajani@unesa.ac.id))

### **Abstrak**

Penyuluhan sebagai kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, disamping sikap dan perbuatan untuk ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di MTsN 1 Sumenep, menggunakan perangkat buku saku dan poster serta instrumen penilaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivitasan dan keterlaksanaan penyuluhan.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang dapat diaplikasikan dengan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII, berjumlah 33 orang. Data dikumpulkan dengan teknik tes berupa tes tulis (*pretest-posttest*), non tes berupa angket dan observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Uji *Paired Sample T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keefektivitasan penyuluhan dilihat dari hasil *pretest-posttest* pengetahuan dan *pre-post* skala sikap mengalami peningkatan yang signifikan dan 2) Keterlaksanaan penyuluhan dilihat dari minat peserta penyuluhan dan observasi kegiatan penyuluhan dengan kategori penerimaan yang sangat baik.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan perangkat penyuluhan PHBS di MTsN 1 Sumenep berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terkait materi penyuluhan. Peanekaragaman perangkat penyuluhan interaktif disarankan agar dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta penyuluhan.

**Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Perangkat Penyuluhan, Pengetahuan dan Sikap**

### **Abstract**

*Counseling as an activity to increase knowledge and awareness, in addition to attitudes and actions for Clean and Healthy Life Behavior (CHLB) at MTsN 1 Sumenep, using device in the form of pocket book and posters. The purpose to be achieved in this study was to determine the implementation effectiveness and implementation of the counseling.*

*This research was an applied research with quantitative descriptive method. The sample in this research were students class VIII, numbered 33 people. Data were obtained by test techniques in the form of written test (pretest-posttest), non test in the form of questionnaires and observation, also documentation. Data were analyzed using analysis Paired Sample T-test.*

*The results showed that: 1) The effectiveness of counseling was seen from the results of the pretest-posttest knowledge and the pre-post attitude scale had a significant increase and 2) The implementation of counseling was seen from the interest of the counseling participants and observation of counseling activities with very good acceptance categories.*

*This research indicates that the application of CHLB counseling devices at MTsN 1 Sumenep affect the increase in knowledge and attitudes related to counseling material. Diverse device for interactive counseling are suggested to be able to improve the understanding and motivation of learning participants.*

**Keywords: Clean and Healthy Life Behavior (CHLB), Counseling Device, Knowledge and Attitude.**

### **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, dimana diperlukan adanya suatu dukungan lingkungan yang kuat dalam pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit apabila tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 menyatakan bahwa, kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang menjunjung tinggi keadaan kebersihan.

Vionalita dan Kusumaningtiar (2017) menyatakan “*Elementary School is the first stage formal school that teaches the paradigm about clean and healthy life behavior. If it is not planted early on, this will disrupt the performance of learning and quality of children in the future*”. Masalah mendasar adalah masalah perilaku. Bagaimana anak berperilaku terhadap lingkungannya, perlu ditanamkan sikap dan perilaku yang benar pada anak sedini mungkin. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendorong perilaku anak menjadi sehat yaitu kegiatan penyuluhan, untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah pemahaman dan sikap yang salah.

MTsN 1 Sumenep, merupakan sekolah yang berada di bawah pengawasan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Pandian. Puskesmas Pandian tergolong puskesmas yang aktif melakukan kunjungan, dengan kegiatan memberikan penyuluhan dan pengendalian terkait PHBS. Namun, materi penyuluhan yang diberikan hanya menekankan pada materi tentang kebersihan diri dan lingkungan, dengan keterbatasan media yang digunakan serta metode penyuluhan yang terbatas serta belum tersedianya perangkat berupa lembar penilaian yang dapat memantau perkembangan kemampuan serta mengukur tingkat pemahaman siswa sekolah sebagai peserta penyuluhan.

Berdasar uraian di atas, menunjukkan bahwa perlu adanya usaha dengan mengembangkan perangkat-perangkat penyuluhan yang disusun sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan penyebar-luasan informasi mengenai PHBS di jenjang pendidikan SMP, yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Penyuluhan (RPP), poster, *power point* serta buku saku kumpulan 8 Indikator Ber-PHBS di Sekolah, yang berpedoman dengan Peraturan Kementerian Kesehatan, berbagai referensi pedoman tentang Promosi Kesehatan dan Pembinaan PHBS.

Penyuluhan dikatakan efektif dapat dilihat dari ketepatan penggunaan perangkat yang telah dibuat untuk menunjang atau mencapai tujuan penyuluhan yang diinginkan. Serta keterlaksanaan penyuluhan dapat terlihat dari proses telaah perangkat oleh validator sehingga perangkat-perangkat layak digunakan, lembar observasi keterlaksanaan penyuluhan oleh observer dan presentase dari respon siswa sebagai peserta terhadap buku saku dan poster sebagai media penyuluhan dan berjalannya kegiatan penyuluhan.

**METODE**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian terapan (*operational research*), karena hasil peneliti dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian yang berupa perangkat-perangkat penyuluhan terkait PHBS, diharapkan dapat memperoleh hasil yang berguna dari sudut kepentingan praktis.

Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Plomp (1997), yang terdiri atas fase investigasi awal (*preliminary investigation*), fase design (*design*), fase realisasi atau konstruksi (*realization/contruction*), fase tes, evaluasi dan revisi (*test, evaluation and revision*) dan implementasi (*iimplementation*).

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif berupa skor pengetahuan hasil *pretest-posttest*, skor *pre-post* skala sikap (*attitude*), data hasil validasi perangkat, minat (*interest*) peserta penyuluhan serta keterlaksanaan penyuluhan. Serta data kualitatif berupa saran dan

tanggapan validator terkait perangkat, sebagai masukan perbaikan/revisi perbaikan perangkat.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Teknik Pengumpulan Data serta Instrumen yang Digunakan.

Jenis Pengumpulan Data	Kegiatan yang Diamati	Instrumen Penelitian
Tes	Tes tulis hasil penyuluhan ( <i>pretest-posttest</i> )	Lembar soal pilihan ganda ( <i>pretest-posttest</i> )
Non Tes	Uji Validasi Silabus Uji Validasi RPP Uji Validasi Poster Uji Validasi Buku Saku Untuk Ahli Materi	Lembar Validasi oleh Ahli
	Angket (Kuesioner) Uji Validasi Buku Saku Untuk Ahli Media <i>Pre-Post</i> Skala Sikap	Lembar <i>Pre-Post</i> Skala Sikap
	Minat Peserta Penyuluhan	Lembar Angket Peserta Penyuluhan
Pengamatan (Observasi)	Observasi Keterlaksanaan Penyuluhan	Lembar Observasi
Dokumentasi	Kegiatan observasi pendahuluan dan pada saat penyuluhan	Berupa foto dan video kegiatan

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian tersaji pada tabel berikut:

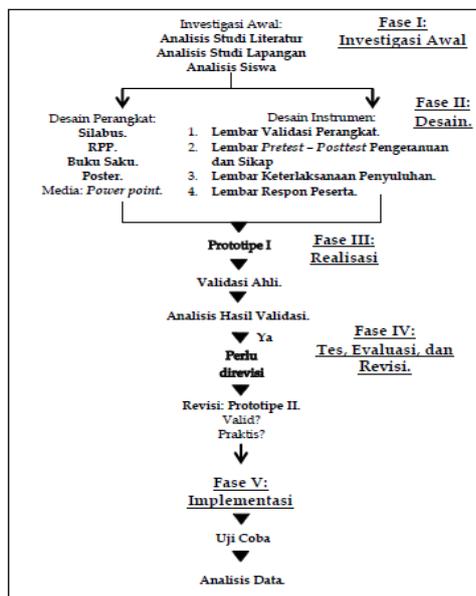
**Tabel 2.** Teknik Analisis Data Penelitian

Jenis Data	Instrumen	Analisis Data
Validasi Perangkat Penyuluhan	Lembar Validasi oleh Ahli Materi dan Media	Skala <i>Likert</i>
Efektivitas Penyuluhan	Tes tulis <i>pretest-posttest</i> ranah pengetahuan	Prasyarat Analisis Statistik (Uji normalitas dan uji beda t tes)
	Tes tulis <i>pre-post</i> skala ranah sikap	Skala <i>Likert</i>
Keterlaksanaan Penyuluhan	Lembar Keterlaksanaan Penyuluhan oleh Observer	Skala Persentase (%)
	Lembar Kuesioner Minat Peserta Penyuluhan	Skala <i>Guttman</i>

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Sumenep, yang beralamatkan di Jl. Garuda No. 53, Laok/Selatan, Pandian, Kota Sumenep, Madura, Jawa Timur 69414, dengan subjek uji coba adalah siswa/i MTsN 1 Sumenep, jenjang pendidikan SMP kelas VIII.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dilihat diagram alur secara umum perjalanan penelitian pengembangan perangkat yang mengacu pada model Plomp (1997) di bawah ini:



**Gambar 1.** Diagram Alur Fase Penelitian

### A. Fase Investigasi Awal (*Preliminary Investigation*).

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menghimpun informasi permasalahan dan kebutuhan yang terdapat di MTsN 1 Sumenep. Pada tahap ini dilakukan diagnosa awal yang meliputi kegiatan studi literatur dan studi lapangan.

Berdasarkan kegiatan ini, didapat informasi bahwa MTsN 1 Sumenep berada di lingkungan Pondok Pesantren (Ponpes) Terate. Hasil observasi peneliti terhadap siswa di lokasi penelitian menghasilkan analisis karakteristik siswa. Siswa memasuki usia 13-14 tahun, yang mengalami perkembangan intelegensi yaitu mulai dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis, sehingga dapat memperkirakan apa yang mungkin terjadi, dapat mengambil keputusan, dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Tahap wawancara dilakukan kepada guru serta siswa sekolah. Informasi yang diperoleh yaitu, MTsN 1 Sumenep berada di bawah pengawasan langsung oleh Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Pandian di bawah naungan Dinas Kesehatan (Dinkes) terkait materi PHBS. Landasan dilaksanakannya pengawasan langsung oleh Puskesmas adalah adanya surat perjanjian kerjasama (*Master of Understanding (MOU)*) Puskesmas dengan sekolah, yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan para peserta didik.

### B. Fase Desain (*Design*).

Kegiatan yang dilakukan adalah merancang perangkat yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang ada di MTsN 1 Sumenep. Menurut Plomp, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perancangan perangkat dan instrumen yang akan digunakan yaitu analisis topik dan analisis tugas.

Sesuai dengan analisis kebutuhan dan mempertimbangkan penyuluhan yang telah dilakukan oleh pihak terkait, penyuluhan secara berkala hanya menggunakan media yang terbatas. Perangkat yang akan dikembangkan adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Penyuluhan (RPP), buku saku “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah” dan poster, serta media penyuluhan berupa tayangan *slide powerpoint*, sedangkan instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu lembar validasi perangkat, lembar keterlaksanaan penyuluhan, lembar respon peserta serta lembar evaluasi *pretest – posttest* pengetahuan dan lembar *pre-post* skala sikap.

### C. Fase Realisasi atau Konstruksi (*Realization or Construction*).

Fase ini sebagai realisasi hasil perancangan perangkat penyuluhan, meliputi mewujudkan rancangan buku saku yang berpedoman pada silabus, menentukan media penyuluhan serta mewujudkan rancangan buku saku dan poster. Hasil pengembangan perangkat diteliti kembali apakah siap diuji kevalidannya oleh para ahli.

### D. Fase Tes, Evaluasi dan Revisi (*Test, Evaluation And Revision*).

Pada fase ini, dilakukan kegiatan validasi, dengan cara telaah perangkat yang dikembangkan yaitu silabus, RPP, buku saku dan poster dengan menggunakan lembar validasi. Validasi instrumen berupa tes untuk mengukur pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan (*pretest* dan *posttest*) pun dilakukan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa revisi untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang telah dikembangkan sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli.

Perangkat penyuluhan PHBS ditelaah oleh ahli yang dianggap sebagai ahli pendidikan dan penyuluhan. Telaah tersebut dilakukan oleh dua dosen Unesa sebagai validator ahli materi dan satu dosen Unesa sebagai validator ahli media.

**1. Analisis Validitas Perangkat.**

Melakukan validasi perangkat dan instrumen penyuluhan sebelum digunakan, validasi dilakukan oleh dosen ahli materi, yaitu dosen pengampu mata kuliah dibidang sosial dan pendidikan, pada tanggal 30 Oktober 2018, dengan 2 – 3 kali revisi produk. Berikut hasil uji validitas:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Perangkat oleh Ahli Materi.

Perangkat yang diuji	Analisis	Validator	
		1	2
Silabus	Σ Skor	56	56
	$\bar{x}$	4	
	<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	
RPP	Σ Skor	36	36
	$\bar{x}$	4	
	<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	
Buku Saku	Σ Skor	92	92
	$\bar{x}$	4	
	<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	
Poster	Σ Skor	52	52
	$\bar{x}$	4	
	<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	

Sumber Data : diolah dari Hasil Lembar Validasi Ahli Materi.

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi dan sistematika materi.

Berdasarkan **Tabel 3** dapat diketahui rata-rata skor dari setiap komponen berkisar antara 4 dengan **kategori baik**. Rata-rata secara keseluruhan diperoleh skor sebesar 4 dengan **kategori baik** pula. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa silabus telah memenuhi kriteria dengan **kategori valid**, sehingga bisa digunakan untuk mengambil data pada penelitian selanjutnya.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Perangkat oleh Ahli Media

Perangkat yang diuji	Analisis	Validator
Buku Saku	Σ Skor	61
	$\bar{x}$	4,1
	<b>Kategori</b>	<b>Sangat Baik</b>
Poster	Σ Skor	51
	$\bar{x}$	4,25
	<b>Kategori</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber Data: diolah dari Hasil Lembar Validasi Ahli Media.

Untuk buku saku dan poster, validasi oleh ahli media untuk mengetahui kevalidan secara grafik. Berdasarkan **Tabel 4** dapat diketahui rata-rata skor dari setiap komponen berkisar antara 4,1 dengan **kategori sangat baik**.

Secara umum hasil penilaian dari validator ahli media, buku saku dan poster yang dikembangkan hasilnya layak telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan untuk uji coba lapangan.

Selain melihat skor rata-rata yang diberikan untuk kevalidan perangkat, masukan oleh validator pula menjadi bahan pertimbangan serta perbaikan perangkat.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Validasi Tes Kognitif

Instrumen yang diuji	Analisis	Validator	
		1	2
Tes Kognitif	Σ Skor	4	4
	$\bar{x}$	4	
	<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	

Sumber Data : diolah dari Hasil Lembar Validasi Ahli Materi.

Berdasarkan **Tabel 5** dapat diketahui rata-rata skor dari setiap komponen berkisar antara 4 dengan **kategori baik**. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tes untuk pengukuran pengetahuan (kognitif) telah memenuhi kriteria dengan kategori valid.

Penilaian skala sikap berisi total 40 soal yang terdiri dari 18 soal *unfavorable* dan 12 soal *favorable*. Ketentuan penskoran setiap soal dengan menggunakan skala *Likert*.

Bentuk penilaian dibuat oleh peneliti berupa kolom pernyataan yang diisi oleh validator, maka revisi berdasarkan saran atau masukan dari para validator.

**Tabel 6.** Hasil Revisi Penilaian Skala Sikap oleh Validator

Masukan untuk Perbaikan	Hasil Perbaikan
Perhatikan banyaknya jumlah soal, menghindari kebosanan peserta untuk menjawab	Mengganti jumlah soal dari yang berjumlah 50 soal menjadi 40 soal
Perhatikan bentuk kalimat untuk tes afektif	Menggunakan bentuk kalimat pernyataan untuk sikap
Dihindari membuat soal dengan materi yang terlalu luas dari materi penyuluhan	Menghilangkan soal-soal di luar materi penyuluhan

Berdasarkan **Tabel 6.** diketahui perubahan sebelum revisi dan sesudah revisi, yang telah diperbaiki sesuai dengan masukan oleh validator ahli materi.

**E. Fase Implementasi (Implementation).**

Selanjutnya, draf tersebut dilaksanakan ujicoba penyuluhan untuk mengetahui efektivitas dan keterlaksanaan penyuluhan ditinjau dari penggunaan media dan perangkat yang ada.

**1. Efektivitas Penyuluhan.**

Kegiatan dilakukan sebanyak dua kali tes yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes akhir (*posttest*) digunakan untuk

mengetahui efektivitas hasil pengetahuan dan penilaian *pre-post* skala sikap peserta penyuluhan setelah mengikuti penyuluhan. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nilai untuk *pretest-posttest* penyuluhan yang terlepas dari kurikulum, tidak memiliki ketentuan yang pasti.

Peneliti memutuskan untuk berpedoman kepada nilai KKM yang ditetapkan oleh pemerintah. Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 70. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

a. Penerapan Perangkat Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan (Kognitif) Siswa MTsN 1 Sumenep.

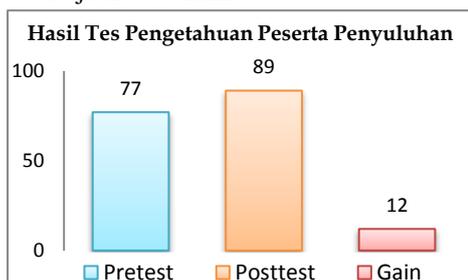
Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) penyuluhan kesehatan merupakan media promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Kegiatan penyuluhan PHBS di MTsN 1 Sumenep bertujuan untuk meneliti adanya peningkatan pengetahuan dan sikap melalui penerapan perangkat penyuluhan berupa buku saku dan poster, dengan menggunakan lembar evaluasi tes.

1). Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*.

*Pretest* yang diberikan, mencapai nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 67. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan.

*Posttest* yang diberikan, mencapai nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 82. Hasil *posttest* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta, dengan menggunakan perangkat yang ada.

Berikut ini terdapat hasil tes kognitif peserta penyuluhan secara keseluruhan, tersaji di bawah ini:



**Gambar 2.** Hasil Tes Pengetahuan Peserta Penyuluhan.

Dari hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil tes dengan selisih nilai *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 12 poin. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta dapat meningkat akibat dari perlakuan penerapan perangkat penyuluhan.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan PHBS di lingkungan sekolah dengan menggunakan perangkat buku saku dan poster efektif dalam meningkatkan penguasaan hasil pengetahuan peserta.

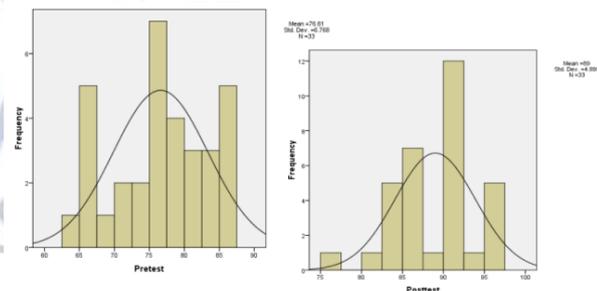
Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif, dkk (2018) menjelaskan bahwa adanya media cetak yaitu buku saku PHBS di sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan intensi PHBS responden.

2). Uji Prasyarat Analisis Statistik.

a). Uji Normalitas (*Pretest – Posttest*).

Uji normalitas atau uji prasyarat digunakan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak untuk selanjutnya dilakukan uji t berpasangan.

Penentuan distribusi data hasil *pretest* dan *posttest* ditunjukkan dengan histogram pada **Gambar 3.** di bawah ini:



**Gambar 3.** Histogram Hasil Uji Normalitas *Pretest – Posttest* Pengetahuan.

Tampak pada garis kurva yang berbentuk menyerupai lonceng, yang menunjukkan data tersebut terdistribusi normal.

Uji normalitas menggunakan pengujian *Kalmogorov-Smirnov One Sample* yang dilakukan terhadap data *pretest-posttest* pengetahuan, menggunakan aplikasi *IBM SPSS 16*.

Hasil dari uji normalitas untuk *pretest-posttest* pengetahuan tesaji sebagai berikut:

**Tabel 7.** Uji Normalitas *Pretest - Posttest* Pengetahuan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		33	33
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	76.61	89.30
	Std. Deviation	6.768	4.276
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.129
	Positive	.104	.129
	Negative	-.160	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.917	.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.370	.641

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS 16 (2019)

Berdasarkan hasil **Tabel 6.** di atas menunjukkan bahwa *pretest* sebelum penyuluhan pada ranah pengetahuan nilai signifikasinya yaitu  $0,917 > 0,05$ , sedangkan *posttest* pengetahuan  $0,742 > 0,05$ . Dapat disimpulkan semua variabel berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan.

b). Uji T Berpasangan (*Paired T-Test*).

*Paired t-test* dilakukan setelah data dinyatakan normal melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Penggunaan uji t berpasangan dikarenakan data yang digunakan tidak bebas, artinya *pretest* dan *posttest* saling berhubungan dan soal yang digunakan sama, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan perangkat penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji SPSS *Pretest – Posttest* Pengetahuan.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	76.61	33	6.768	1.178
	Posttest	89.00	33	4.899	.853

Paired Samples Test							
		Paired Differences			T	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
Mean							

		Lower	Upper				
Pair 1	Pretest Posttest	-12.394	4.115	.716	-13.853	-10.935	-17.302
						32	.000

Berdasarkan hasil uji SPSS pada **Tabel 8**, menunjukkan hasil uji statistik diperoleh sebesar -17.302 dengan taraf signifikan 0,000. Skor statistik uji t bertanda negatif menunjukkan skor rata-rata nilai di awal (*pretest*) ( $mean= 76.61$ ) lebih kecil daripada skor rata-rata penguasaan materi terkait PHBS di akhir penyuluhan (*pretest*) ( $mean= 89.00$ )., maka dapat disimpulkan antara skor *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan signifikan.

c). Pembahasan.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berbeda secara signifikan dan pengetahuan peserta penyuluhan mengalami peningkatan.

Green (dalam Notoatmodjo, 2011) mengemukakan pada faktor predisposing bahwa penyuluhan/pendidikan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peringatan kesehatan bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat.

Vionalita dan Kusumaningtiar (2017) menyatakan “*Knowledge and the clean and healthy behavior (PHBS) is an important element to improve and get healthy life habit in the future*”.

Kholid (2015) menyatakan bahwa suatu media promosi kesehatan yang baik harus dapat memenuhi kriteria “*Access, Cost, Technology, Interactivity, Organization dan Novelty*”. Buku saku “PHBS di Sekolah” ini sangat tepat untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan pada sasaran karena kesediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk penggunaan media lain belum cukup tersedia di MTsN 1 Sumenep.

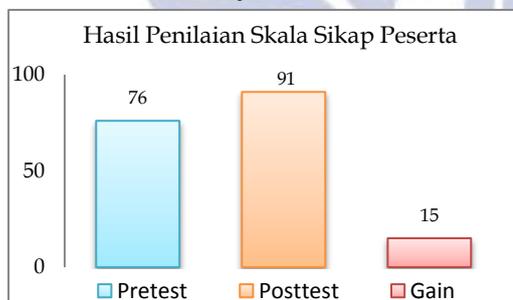
Buku saku ini sangat sesuai dengan kondisi sasaran karena disusun berdasarkan kebutuhan spesifikasi yang mempertimbangkan karakteristik peserta penyuluhan, yang dituangkan dari segi desain grafis maupun materi yang disampaikan. Menurut Widodo (dalam Suraoka, 2012), karena pembuatan buku saku didasarkan pada kebutuhan sasaran maka dapat dikatakan bahwa pengembangan ini tidak didasarkan atas kesenangan pribadi peneliti.

b. Penerapan Perangkat Penyuluhan terhadap Peningkatan Sikap (Afektif) Siswa MTsN 1 Sumenep.

1). Penilaian *Pre-Post* Skala Sikap.

Dalam penelitian ini, skala sikap dinilai menggunakan kuesioner sikap dengan skala Likert. Nilai *pretest* mencapai nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 61, sedangkan nilai *posttest* mencapai nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 85.

Berikut ini terdapat hasil penilaian skala sikap peserta penyuluhan secara keseluruhan, tersaji di bawah ini:



**Gambar 4.** Hasil Tes Sikap Peserta Penyuluhan.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil tes sikap peserta penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan selisih nilai *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 15 poin.

2). Pembahasan.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sikap berPHBS peserta penyuluhan di sekolah dapat meningkat akibat dari perlakuan penerapan perangkat penyuluhan.

Sasaran penyuluhan akan menggunakan pengetahuan dari hasil penyuluhan untuk mengubah sikap dan diharapkan mempraktikkan untuk kesehariannya agar mencapai kesehatan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini secara empirik yang telah dipaparkan pada hasil nilai *pretest* dan *posttest*, bahwa peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan secara signifikan mengalami peningkatan sikap yang ditunjukkan dengan perubahan skor yang meningkat.

Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa seseorang yang bersikap baik akan mewujudkan praktik yang baik. Diharapkan, setelah pemberian perlakuan yang di mana nilai sikap yang didapat meningkat, dapat diiringi dengan nilai praktik yang juga meningkat.

Didukung juga oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Harrington (2011), dalam judul *living longer and feeling better: healthy lifestyle, self rated health, obesity and depression in Ireland*. Penelitian ini menemukan bahwa sikap dan gaya hidup dapat meningkatkan nilai ekspektasi hidup yang berkaitan dengan kesehatan pribadi secara umum yang bersifat positif, dalam hal ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat.

Perbedaan sikap ini terjadi karena peserta mengalami tiga tingkatan, yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Peserta penyuluhan menerima stimulus yang diberikan berupa pemaparan materi terkait PHBS di tatanan sekolah dengan menggunakan perangkat penyuluhan berupa buku saku dan poster, kemudian peserta merespon penyuluhan materi tadi dengan dibuktikan menjawab tes evaluasi *posttest* dengan benar.

2. Keterlaksanaan Penyuluhan.

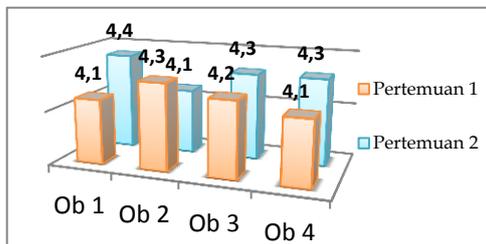
Keterlaksanaan penyuluhan ditentukan dengan menggunakan lembar angket pengamatan keterlaksanaan dan angket minat peserta penyuluhan berikut:

a. Observasi Keterlaksanaan Penyuluhan.

Penyuluhan di amati oleh empat observer pada saat penyuluhan, dan dianalisis dengan menghitung rata-rata tiap

skor nilai dari jumlah pertemuan yang telah dilaksanakan.

Penyuluhan berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Rekapitulasi semua observer pada lembar keterlaksanaan penyuluhan untuk semua pertemuan, dapat dilihat lebih lanjut pada gambar berikut:



**Gambar 4.** Rekapitulasi Lembar Keterlaksanaan Penyuluhan.

Secara singkat, keterlaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan, secara empirik dapat memperlihatkan kinerja penyuluh, yang terlihat dari komponen-komponen yang dilakukan dengan baik.

Penyampaian materi selama penyuluhan sudah dilaksanakan semaksimal mungkin. Penyuluh berusaha untuk mengulas secara detail apa saja materi yang diangkat yang ada pada sumber belajar, yakni buku saku dan poster.

Dapat dibuktikan secara analisis, bahwasanya peserta pada ranah pengetahuan mengalami 100% ketuntasan nilai, Yang demikian, peserta sangat amat partisipatif dan mengamati penyampaian materi dari penyuluh dengan baik.

Metode penyuluhan yang telah dipilih terbukti berhasil untuk meningkatkan suasana penyuluhan menjadi menyenangkan, dapat mengarahkan peserta menjadi lebih komunikatif ketika diikutsertakan pada proses tanya jawab atau diskusi, dapat membangun keakraban diantara penyuluh dan peserta tanpa mengurangi esensi dari suatu proses belajar yang berlangsung.

Adanya sesi tanya jawab dan kuis dengan pemberian hadiah atau insentif bagi peserta yang dapat menjawab dengan benar, ataupun setidaknya berusaha untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan, terbukti dapat mengangkat semangat peserta dan menghindari dari kebosanan pada saat penyuluhan berlangsung.

Dalam hal pengelolaan kelas, peserta dapat dikondisikan dan diarahkan dengan kondusif dan tidak melakukan aktivitas di

luar kegiatan penyuluhan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan. Kelas yang telah dikondisikan dengan baik, nyatanya sangat membantu memperlancar jalannya pelaksanaan kegiatan penyuluhan serta mempermudah tujuan penyuluhan akan dicapai oleh peserta.

**b. Minat Peserta Penyuluhan.**

Angket minat peserta penyuluhan terdiri dari 20 butir pertanyaan yang diberikan kepada 33 peserta penyuluhan. Angket minat digunakan untuk mengetahui minat peserta terhadap kegiatan penyuluhan dan penyajian perangkat yang digunakan.

Nilai interpretasi yang diperoleh, digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat persetujuan peserta terhadap perangkat penyuluhan yang diterapkan. Data yang diperoleh tesaji sebagai berikut::

**Tabel 9.** Hasil Angket Minat Peserta Penyuluhan.

Sumber Variasi		Kesimpulan
N	33	<b>Tingkat Penerimaan 95%</b>
Jumlah Butir	20	
Jumlah Skor diperoleh	627	
Skor Ideal	660	

*Sumber: Data primer yang diolah*

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa tingkat penerimaan peserta terhadap penerapan perangkat penyuluhan PHBS sebesar 95%, menjawab “kurang” sebesar 4,7%, yang menjawab “tidak” sebesar 0.3%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan penyuluh terkait materi PHBS di sekolah masuk dalam kategori sangat baik.

Hal ini berkaitan dengan adanya kemampuan penyuluh dalam memaparkan materi penyuluhan, yang meliputi kejelasan materi yang disampaikan, ketuntasan materi yang disampaikan dan kemampuan memberikan penjelasan dengan menarik, penyuluh bersikap komunikatif dengan peserta hingga peserta penyuluhan benar-benar mengerti pesan yang disampaikan oleh penyuluh. Serta kriteria-kriteria perangkat penyuluhan yang dapat diterima dan dipahami dengan mudah, sesuai dengan karakteristik peserta, memperhatikan perkembangan ilmu dan pemanfaatan teknologi yang ada.

**F. Keterbatasan Penelitian.**

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Hal itu karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu yang terbatas.

2. Keterbatasan Kemampuan.

Peneliti tidak lepas dari pengetahuan, peneliti sangat menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan terkait materi dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik kepada sasaran.

3. Keterbatasan Materi dan Tempat Penelitian.

Materi yang digunakan pada penelitian ini sekiranya bisa diperdalam dan diperluas lagi bukan hanya saja kepada indikator-indikator berPHBS di tatanan sekolah saja.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penerapan perangkat penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di MTsN 1 Sumenep dapat disimpulkan:

1. Efektivitas penyuluhan dengan menggunakan perangkat penyuluhan dapat dilihat dari hasil penyuluhan PHBS yang terdiri dari aspek pengetahuan dan sikap, yang terbukti meningkatkan pengetahuan dengan membandingkan hasil tes pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan, serta penilaian *pre-post* skala sikap.
2. Keterlaksanaan penyuluhan dengan menggunakan perangkat penyuluhan PHBS termasuk kedalam kategori sangat baik, dengan perangkat yang digunakan sudah layak dan tingkat penerimaan peserta penyuluhan sangat baik.

### **B. Saran.**

Dari hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak petugas puskesmas/pembina UKS/guru/pihak terkait sebaiknya mengembangkan media penyuluhan yang bervariasi yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar motivasi belajar dan pemahaman peserta penyuluhan dapat meningkat.

2. Bagi pihak sekolah, hendaknya lebih mengoptimalkan peran UKS sebagai sarana penyebarluasan informasi dan edukasi mengenai PHBS kepada siswa sekolah dan untuk lebih menyisipkan materi PHBS kedalam pembelajaran sekolah.

3. Bagi siswa, hendaknya selalu membiasakan diri berPHBS, agar dapat mengikuti pelajaran formal di sekolah dengan kondisi badan yang sehat dan bugar.

4. Bagi peneliti, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut seperti penelitian tindakan kelas ataupun penelitian eksperimen yang melibatkan kelas kontrol untuk benar-benar mengukur efektivitas penyuluhan dengan menggunakan media buku saku dan poster.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Green, Lawrence W. 2011. *Health Promotion Planning an Educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company. London: Mountain View-Toronto.
- Hanif, dkk. 2018. *Efektivitas Buku Saku PHBS di Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jurnal Kesehatan Vol. 6. No. 2. Agustus 2018. ISSN : 2354-5852 e-ISSN : 2579-5783
- Harrington Jonas, et al. 2010. *Living longer and feeling better: healthy lifestyle, self rated health, obesity and depression in Ireland*. European Journal Public Health Volume 20, Issue 1: 91-95 DOI:10.1093/EURPUB/CKP102 ISSN 1464-360x
- Kemendes RI. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta.
- Kemendes RI. 2015. *Renstra Kemendes 2015-2019*. Jakarta.
- Kholid, Ahmad. 2015. *Promosi Ke-sehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilowati, Dwi. 2016. *Promosi Kesehatan (Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan)*. Jakarta.
- Vionalita, Gisely. 2018. *Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School-Children*. Health Science International Conference (HSIC 2017). Published by Atlantis Press.